

**GAMBARAN FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DI PABRIK KATEL B DI KECAMATAN
CIKONENG KABUPATEN CIAMIS TAHUN 2019**

Ros Rosmiati
rosrosmiatii31@gmail.com

Puskesmas Cigalontang

A. ABSTRAK

Menurut Soeaidy(1996) dalam Ardiansyah (2015) menyatakan bahwa setiap tempat kerja wajib menyelenggarakan kesehatan kerja dengan pendekatan, pemeliharaan, peningkatan Kesehatan, (Promotif), pencegahan penyakit, Pemulihan Kesehatan (Rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan sehingga dapat terwujud kesehatan masyarakat yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD Pabrik katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis tahun 2019. Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pengembangan keilmuan kesehatan masyarakat khususnya mata kuliah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan ilmu perilaku. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh pekerja sebanyak 63 karyawan. Teknik sampling yang digunakan yaitu menggunakan teknik accidental sampling yang bersedia menjadi responden sebanyak 52 responden. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja kadang-kadang menggunakan APD, rata-rata umur responden 38 tahun, pendidikan mayoritas SMP, masa kerja mayoritas ≥ 7 tahun, mayoritas pengetahuan kategori cukup 53,8%, pabrik menyediakan APD, pekerja merasa kurang nyaman menggunakan APD sebanyak 65,4% dan pabrik melakukan pengawasan sebanyak 90.4%.

Pemilik pabrik lebih meningkatkan upaya promosi kesehatan tentang pentingnya penggunaan APD serta pemberian sanksi bagi yang tidak menggunakan.

Kata Kunci : APD, Perilaku, Umur, Pendidikan, Masa kerja, Pengetahuan, Ketersediaan, kenyamanan. Pengawasan.

B. LATAR BELAKANG

Alat pelindung diri (APD) merupakan kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang disekelilingnya (Widayanan & Wiratmaja, 2014:35). Pentingnya penggunaan APD bagi pekerja menurut Soeaidy (1996) dalam Ardiansyah (2015) menyatakan bahwa setiap tempat tempat kerja wajib menyelenggarakan kesehatan kerja dengan pendekatan, pemeliharaan, peningkatan kesehatan, (Promotif), pencegahan penyakit, pemulihan kesehatan (Rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan sehingga dapat terwujud kesehatan masyarakat yang optimal.

Akibat tidak menggunakan APD, pekerja dapat menyebabkan Kecelakaan kerja yang meliputi dampak langsung dan tidak langsung. Dampak langsung dari kecelakaan kerja salah satunya mengakibatkan kecacatan, kematian serta dampak tidak langsung dari kecelakaan kerja mengakibatkan dampak psikologi dan psikososial (Buntarto, dkk, 2015:12)

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/Men/VII/2010 menerangkan pada pasal 2 ayat 1 “pengusaha wajib menyediakan APD bagi pekerja atau buruh di tempat kerja sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku. Pentingnya Alat Pelindung Diri (APD) bagi pekerja atau buruh tertuang dalam pasal 6 ayat 1”Pekerja atau buruh dan orang lain yang memasuki tempat kerja wajib memakai atau menggunakan APD sesuai dengan potensi bahaya dan risiko.]

Alat Pelindung Diri (APD) adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang disekelilingnya. Alat Pelindung Diri akan memberikan perlindungan yang cukup apabila alat pelindung tersebut dipilih secara tepat dan selalu dipakai oleh pekerja yang bersangkutan (Buntarto dkk, 2015:47-48). Akan tetapi tidak semua APD di pabrik tersebut digunakan. Berdasarkan survei pendahuluan peneliti telah melakukan wawancara kepada sekretaris perusahaan yang menyatakan sebagian pekerja tidak menggunakan APD karena merasa tidak nyaman.

Berdasarkan data Dinas kesehatan Ciamis tahun 2017 terdapat 112 kasus kecelakaan kerja dan tidak ada kesusus kesakitan Kerja sedangkan pada tahun 2018 terdapat 116 kasus kecelakaan kerja dan 16 kesakitan akibat kerja. Kecelakaan kerja di pabrik B terjadi pada tahun 2001 yang mengakibatkan 1 orang meninggal, 1 orang mengalami kecacatan, Selain itu berdasarkan hasil survei pendahuluan melalui wawancara dengan sekretaris pabrik, kecelakaan lainnya terjadi setiap minggu meliputi, tergores saat memotong, terkena percikan api/aluminium, atau tertindih bahan produksi dengan alasan tidak menggunakan APD Saat bekerja.

Faktor perilaku yang mempengaruhi penggunaan APD Menurut Green dipengaruhi oleh faktor predisposisi (*predisposing factor*) mencakup pengetahuan, sikap, system budaya, tingkat pendidikan, faktor pemungkin (*enabling factor*) mencakup sarana dan prasarana/fasilitas, faktor penguat (*reinforcing*) meliputi petugas kesehatan, peraturan (Notoatmodjo, 2007) sedangkan menurut Saefudin Azwar (2010), terdapat faktor-faktor yang

mempengaruhi perilaku penggunaan APD diantaranya yaitu; sikap, kenyamanan, pendidikan, umur, masa kerja, petugas pengawas dan pemilik perusahaan, ketersediaan sarana dan prasarana. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Gambaran faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD di pabrik katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis tahun 2019.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD di Pabrik katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis tahun 2019. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui gambaran perilaku penggunaan APD pada pekerja Pabrik katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis tahun 2019. 2) Mengetahui gambaran faktor Predisposisi (umur, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, dan kenyamanan) dalam perilaku penggunaan APD dipabrik katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis.tahun 2019. 3) Mengetahui gambaran faktor Enabling (ketersediaan sarana dan prasarna) dalam penggunaan APD di Pabrik katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis tahun 2019. 4) Mengetahui gambaran faktor Reinforcing (petugas pengawas dan pemilik perusahaan) dalam penggunaan APD di Pabrik dan B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis tahun 2019.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dimaksudkan untuk menganalisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di Pabrik Pabrik Katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis tahun 2019.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pabrik katel B yang berlokasi di Desa Sindangsari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis dengan alasan Berdasarkan survei pendahuluan peneliti telah melakukan wawancara kepada sekertaris perusahaan yang menyatakan pekerja tidak menggunakan APD karena merasa tidak nyaman. Hasil survei juga menyatakan bahwa pada tahun 2001 pada pabrik B terjadi kecelakaan kerja yang mengakibatkan 1 orang meninggal, 1 orang mengalami kecacatan dan 1 orang mengalami luka berat .

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 20 Mei sampai dengan tanggal 19 Juli 2019.

3. Populasi dan sampel

- a. Populasi dalam penelitian ini seluruh pekerja B yaitu sebanyak 63 karyawan.
- b. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu seluruh pekerja di Pabrik B yang berlokasi di Desa Sindangsari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis yaitu 52 responden.

4. Prosedur Pengambilan Data

Prosedur pengambilan data terdiri dari :

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti sendiri secara langsung dari objek yang diteliti. Data primer diperoleh dari jawaban kuesioner dari pekerja pabrik seperti pengetahuan, ketersediaan APD, faktor individu dan perilaku APD di pabrik tersebut.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan instrumen *kuesioner* untuk mengukur setiap variable yang diteliti.

- a. Untuk variabel pengetahuan yang di susun ada 20 pertanyaan tertutup mengenai definisi, manfaat, Jenis APD, kecelakaan dan sakit akibat kerja.
- b. Untuk variabel individu (pendidikan, umur, masa kerja) kuesioner yang digunakan adalah format isian.
- c. Untuk variabel ketersediaan sarana dan prasarana dibuat dalam bentuk Tabel ada tidaknya ketersediaan.
- d. Untuk perilaku APD di buat 5 butir pertanyaan.
- e. Untuk variabel kenyamanan terdiri dari 4 pertanyaan
- f. Untuk variabel pengawasan pemilik terdiri dari 2 pertanyaan

Soal kuesioner ini akan di uji validitas dan rehabilitas kepada pabrik M di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis.

6. Analisis Data dan Pengolahan Data

Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariate dilakukan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi pada variabel bebas yang meliputi; pengetahuan, ketersediaan sarana dan prasarana, kenyamanan, pengawasan pemilik perusahaan dan faktor pendidikan, umur, masa kerja di pabrik katel B Desa Sindangsari Kecamatan Cikoneng

a. Tehnik pengelolaan data dilakukan melalui tahapan berikut :

- 1) Editing dimana peneliti melakukan pengecekan kelengkapan kuesioner yang telah di isi oleh responden
- 2) Coding merupakan tahapan pemberian code untuk masing-masing variabel. Coding pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Koding

No	Variabel	Coding
1	Pendidikan	1. Tidak tamat SD
		2. Tamat SD
		3. Tamat SMP
		4. Tamat SMA
		5. Tamat Perguruan tinggi
2	Masa kerja	1. 1-3 tahun
		2. 4-6 tahun

		3. ≥ 7 tahun
3	Pengetahuan	1. Baik 2. Cukup 3. Kurang
4	Ketersediaan	1. Ada 2. Tidak ada
5	Perilaku	1. Selalu menggunakan 2. Kadang-kadang menggunakan 3. Tidak pernah menggunakan
6	Kenyamanan	1. Nyaman 2. Kurang nyaman 3. Tidak nyaman
7	Pengawasan Pihak Pabrik	1. Ada 2. Tidak

- 3) Scoring merupakan tahapan pemberian skor setaiap bagian variabel. Scoring pada penelelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Scoring

Variabel	Scoring
Pengetahuan	Untuk jawaban benar nilai 1 dan nilai 0 apabila salah
Ketersediaan setiap APD	Nilai untuk APD yang tersedia 25 per APD
Kenyamanan	Nilai 1 apabila menjawab ya Nilai 0 apabila menjawab tidak

- 4) Entry data merupakan tahapan memasukan data melalui sistem komputerisasi program spss
5) Tabulasi data merupakan pengorganisasian dan agar dapat dengan mudah menjumlahkan, di susun. Dan di data untuk disajikan secara dianalisis.

7. Etika Penelitian

Menurut Notoatmojo (2010) masalah etika penelitian sangat penting karena karena penelitian ini berhubungan langsung dengan manusia, sehingga perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. *Informed consent*

Informed consent merupakan lembaran persetujuan yang akan diteliti agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian. Bila responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati.

b. Tanpa Nama (*Anomity*)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.

c. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan kepada pihak yang terkait dengan peneliti.

D. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Perilaku Pekerja Pabrik Katel di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis 2019

Gambaran perilaku pekerja pabrik katel di kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis 2019 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi perilaku pekerja pabrik katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu menggunakan	7	13.5
Kadang-kadang menggunakan	44	84.6
Tidak pernah menggunakan.	1	1.9
Total	52	100

Berdasarkan Tabel 5.1 gambaran perilaku pekerja pabrik katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019 menunjukkan bahwa 44 pekerja (84.6%) termasuk dalam kategori kadang-kadang menggunakan APD saat bekerja.

Pengelompokkan responden berdasarkan kategori tempat pekerja di lihat sebagai berikut.:

Tabel 5.2
Tabulasi silang berdasarkan Perilaku dengan bagian Pekerja Pabrik Katel di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019

Frekuensi Perilaku	Bagian Pekerja					
	Penghancuran		Bubut		Klikir	
	N	%	N	%	N	%
Selalu menggunakan	3	37.5	3	15	1	4,2
Kadang-Kadang menggunakan	5	62,5	17	85	22	91,6
Tidak pernah menggunakan	0	0	0	0	1	4,2
Total	8	100	20	100	24	100

Berdasarkan Tabel 5.2 d Frekuensi perilaku pekerja pabrik katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019 menunjukkan bahwa pekerja yang selalu menggunakan APD di bagian penghancuran terdapat mayoritas kadang kadang

menggunakan APD pekerja yang menggunakan kadang-kadang paling banyak di bagian kikir sebanyak 22 responden atau sebesar 91.6%.

2. Gambaran predisposisi dalam perilaku penggunaan APD Pabrik Katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019

a. Gambaran Umur Pekerja Pabrik Katel di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019

Gambaran umur pekeja di pabrik Katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis tertera dalam tabel berikut ini :

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Umur Pekerja Pabrik Katel di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019

	Maksimal	Minimal	Rata-rata
Umur	57	22	38

Berdasarkan Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Umur pekerja pabrik katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019 menunjukkan bahwa rata-rata umur pekerja di pabrik katel B yaitu pada usia 38 tahun, usia minimum pekerja adalah 22 tahun dan usia maksimum adalah 57 tahun.

b. Gambaran Tingkat Pendidikan Pekerja Pabrik Katel di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019

Gambaran Tingkat Pendidikan Pekerja Pabrik Katel di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Pekerja Pabrik Katel di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak tamat SD	2	3,8
SD	12	23,1
SMP	32	61,5
SMA	6	11,5
Perguruan tinggi	0	0
Total	52	100

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat diketahui bahwa distribusi Frekuensi pendidikan pekerja pabrik katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019 menunjukkan mayoritas pendidikan pekerja di pabrik katel B yaitu SMP sebanyak 32 orang (61,5%).

- c. Gambaran Masa kerja Pekerja Pabrik Katel di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019

Gambaran masa kerja pekerja pabrik katel di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Masa kerja Pekerja Pabrik Katel di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019

Masa kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1-3 tahun	1	1.9
4-6 tahun	10	19.2
≥ 7 tahun	41	78.8
Total	52	100

Berdasarkan Tabel 5.5 didapatkan bahwa mayoritas masa kerja pekerja pabrik katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019 adalah lebih dari 7 tahun.

- d. Gambaran pengetahuan Pekerja Pabrik Katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019

Gambaran pengetahuan Pekerja Pabrik Katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.6
Gambaran pengetahuan Pekerja Pabrik Katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	30.8
Cukup	28	53.8
Kurang	8	15.4
Total	19	100

Berdasarkan Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi pengetahuan pekerja pabrik katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019 menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan pekerja yaitu termasuk dalam kategori cukup sebanyak 28 orang (53.8%)

Distribusi jawaban responden di Pabrik B Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut :

Table 5.7
Distribusi Jawaban responden di Pabrik B Di Kecamatan Cikoneng
Kabupaten Ciamis Tahun 2019

No	Pengetahuan	Benar		Salah	
		F	%	F	%
1	Definisi APD	38	73.1	14	26.9
2	Manfaat APD	39	75	13	25
3	Bahaya APD	40	76.9	12	23,1
4	Cara penggunaan APD	43	82.7	9	17.3
5	Risiko tidak menggunakan APD	38	73.1	14	26.9
6	Kerugian tidak menggunakan APD	41	78.8	11	21.2
7	Jenis APD	39	75.0	13	25.0
8	Risiko tidak menggunakan pelindung mata	43	82.7	9	17.3
9	Risiko tidak menggunakan masker.	46	88.5	6	11.5
10	Risiko tidak menggunakanearplug	46	88.5	6	11.5
11	Bahaya kebisisngan	24	46.2	28	53.8
12	Kecelakaan yang di timbulkan karena tidak menggunakan APD	27	51.9	25	48.1
13	Jenis APD	48	92.3	4	7.7
14	Jenis APD	47	90.4	5	9.6
15	Manfaat APD (helm)	42	80.8	10	19.2
16	Manfaat APD (sarung tangan)	15	28.2	37	71.2
17	Pelindung telinga yang tepat.	39	75.0	13	25.0
18	Pelindung mata yang tepat	9	17.3	43	82.7
19	Fungsi sarung tangan	29	55.8	23	44.2
20	Pengguna APD	26	50	26	50

Berdasarkan tabel 5.6 di dapatkan bahwa mayoritas responden menjawab dengan benar tentang jenis jenis APD sebanyak 48 orang (92.3%) dan mayoritas yang menjawab salah yaitu tentang pelindung mata pada soal 18 sebanyak 43 orang (82.7%)

3. Gambaran Enebling dalam perilaku penggunaan APD Pabrik Katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019

a. Gambaran ketersediaan APD di Pabrik Katel di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019

- 1) Pengelompokkan responden berdasarkan kategori ketersediaan dibagi menjadi 2, yaitu kategori tersedia dan tidak tersedia. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 5.9

Tabel 5.9
Distribusi Frekuensi ketersediaan APD di Pabrik Katel B Di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019

Ketersediaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tersedia	32	61.5
Tidak tersedia	30	38.5
Total	52	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa mayoritas responden menyatakan pabrik menyediakan APD yaitu 32 orang (61,5%)

- 2) Distribusi jenis APD yang disediakan pabrik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.10
Distribusi Frekuensi Jenis APD Yang Disediakan Pabrik B Di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019

No	Ketersediaan	Tersedia		Tidak Tersedia	
		F	%	F	%
1	Sepatu	31	59.6	21	40.4
2	Sarung Tangan	51	98.1	1	1.9
3	Masker	49	94.2	3	5.8
4	Ear Muff	49	94.2	3	5.8

Berdasarkan Tabel 5.9 didapatkan bahwa responden menyatakan bahwa APD yang paling banyak disediakan adalah sarung tangan yaitu 51 (98.1%) serta APD yang Paling sedikit disediakan adalah sepatu yaitu 31 (59.6%)

3) Tabulasi silang ketersediaan dan perilaku penggunaan APD

Tabel 5.11
Tabulasi silang ketersediaan dan perilaku penggunaan APD pada
Pekerja Pabrik Katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis
Tahun 2019

Ketersediaan	Perilaku						Total	
	Selalu		Kadang-kadang		Tidak pernah			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Tersedia	5	15.6	26	81.2	1	3.1	32	100
Tidak Tersedia	2	10.0	18	90.0	0	0	20	100
Total	7	13.5	44	84.6	1	1.9	52	100

Berdasarkan Tabel 5.11 menyatakan bahwa mayoritas responden menyatakan tersedia dan kadang kadang menggunakan yaitu sebanyak 18(90.%)

- b. Gambaran kenyamanan di Pabrik Katel di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019
- 1) Gambaran kenyamanan di pabrik katel di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 5.12
Distribusi Frekuensi kenyamanan di Pabrik Katel Kecamatan
Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019

Kenyamanan	Frekuensi	Persentase (%)
Nyaman	6	11.5
Kurang nyaman	34	65.4
Tidak nyaman	12	23.1
Total	52	100

Berdasarkan Tabel 5.10 didapatkan bahwa mayoritas responden di pabrik katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019 yaitu 34 orang (65.4%) pekerja menyatakan kurang nyaman pada saat menggunakan APD.

- 2) Distribusi kenyamanan penggunaan APD
 Distribusi kenyamanan penggunaan APD dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.12
Distribusi Frekuensi kenyamanan berdasarkan jenis APD yang digunakan diPabrik katel B Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis tahun 2019

No.	Ketersediaan	Nyaman		Tidak Nyaman	
		F	%	F	%
1	Sepatu	31	59.6	21	40.4
2	Sarung Tangan	51	98.1	1	1.9
3	Masker	20	38.5	32	61.5
4	Ear Muff	20	38.5	32	61.5
5	Pelindung mata	19	36.5	33	63.5

Berdasarkan Tabel 5.12 didapatkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa jenis APD yang nyaman digunakan adalah sarung tangan yaitu 51 responden (98,1%)

- 3) Tabulasi silang ketersediaan dan kenyamanan penggunaan APD pada Pekerja Pabrik Katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019

Tabel 5.13
Tabulasi silang ketersediaan dan kenyamanan penggunaan APD pada Pekerja Pabrik Katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019

Ketersediaan	Kenyamanan							
	Nyaman		Kurang Nyaman		Tidak Nyaman		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Tersedia	10	31.2	17	53.1	5	15.7	32	100
Tidak tersedia	0	0	17	85.0	3	15.0	20	100

Berdasarkan Tabel 5.13 di dapatkan bahwa yang menyatakan tersedia dan merasa nyaman yaitu terdapat 10 (31%)

4. **Gambaran reinforcing dalam perilaku penggunaan APD Pabrik Katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019**
 - a. Gambaran Pengawasan di Pabrik Katel di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019.
 - 1) Pengelompokkan responden berdasarkan kategori pengawasan dibagi menjadi 2, yaitu ada dan tidak ada Hasil analisis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.14
Distribusi frekuensi pengawasan pekerja pabrik katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis tahun 2019

Pengawasan	Frekuensi	Persentase (%)
Ada pengawasan	47	90.4
Tidak ada pengawasan	5	9.6
Total	52	100

Berdasarkan table diatas responden menyatakan adanya pengawasan dari pihak pabrik yaitu 47 orang (90,4%)

- 2) Frekwensi Pengawasan yang di lakukan oleh pemilik pabrik katel B dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.15
Distribusi frekuensi waktu pengawasan yang di lakukan oleh pemilik pabrik katel B Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis tahun 2019

Pengawasan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak pernah	5	5.7
1 bulan sekali	0	4.0
Setiap hari	47	90.4
Total	52	100

Berdasarkan tabel 5.15 dapat diketahui bahwa pekerja yang menyatakan bahwa pengawasan dari pihak pabrik terdapat 47 orang (90,4%)% menyatakan setiap hari dilakukan pengawasan oleh pihak pabrik.

Tabel 5.6
Tabulasi silang ketersediaan dan kenyamanan penggunaan APD pada Pekerja Pabrik Katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019

Perilaku	Pengawasan					
	Ada		Tidak pernah		Total	
	N	%	N	%	N	%
Selalu	7	100.0	0	0	7	100.0
Kadang-kadang	39	88.6	5	11.4	44	100.0
Tidak pernah	1	100.0	0	0	1	100
Total	47	90.4	5	9.6		

Berdasarkan Tabel 5.13 di dapatkan bahwa yang menyatakan tersedia dan merasa nyaman yaitu terdapat 10 (31

E. PEMBAHASAN

1. Gambaran umum Pabrik B

Pabrik katel B merupakan pabrik yang resmi berdiri pada tahun 2000 dengan luas tanah 504 m² yang beralamat di Dusun Jetak RT 03 RW 01 Desa Sindangsari Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Pabrik tersebut memiliki jumlah karyawan 63 dengan 6 bagian pekerjaan yaitu : Penghancuran , Pencetakan, Penghalusan, Pengikiran, Pengecekan ulang barang (yang sudah jadi), dan bagian Gudang

2. Gambaran faktor perilaku pabrik katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengambilan data yang dilakukan di pabrik katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019 diketahui responden yang selalu menggunakan APD yaitu bahwa 44 pekerja (84.6%) termasuk dalam kategori kadang-kadang menggunakan APD saat bekerja.

Perilaku merupakan suatu fungsi dari interaksi antara seseorang individu dengan lingkungannya, yang berarti bahwa keduanya secara langsung menentukan perilaku (Thoha, 2003). Perilaku seseorang ditentukan oleh banyak faktor : oleh karena itu perlu diadakan penelitian yang seksama terkait faktor – faktor manakah yang dominan dalam mempengaruhi perilaku tersebut.

Perilaku mempunyai tiga komponen yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Menurut Suma'mur 1989 (Yossi dkk, 2012), perilaku

aman adalah tindakan mematuhi prosedur kerja yang telah dibuat oleh perusahaan. Dalam hal ini maka kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja perusahaan bertujuan untuk merubah perilaku manusia agar mampu bertindak secara aman dan selamat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Simangunsong, 2012 mengenai Perilaku Pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri Proyek Konstruksi di Lingkungan Universitas Tadulako, mengatakan bahwa perilaku pekerja pada proyek gedung kuliah pasca sarjana dan gedung kuliah kedokteran masih sangat kurang karena masih banyak ditemukan pekerja melakukan tindakan tidak aman (*unsafe act*) sewaktu bekerja seperti tidak menggunakan APD , bergurau dengan rekan kerja, merokok.

Berdasarkan hasil penelitian Nasrulzaman dkk, 2018 didapatkan 59.9% responden menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja dan 40.6% tidak menggunakan APD saat bekerja.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan penggunaan alat pelindung diri sebaiknya perusahaan memperbaiki dan meningkatkan sistem pengawasan terkait penggunaan APD pada saat bekerja. Serta menumbuhkan motivasi, perusahaan dapat memberikan beberapa perlakuan seperti pemberian hukuman bagi pekerja yang tidak menggunakan APD pada saat bekerja dan pemberian penghargaan bagi pekerja yang secara rutin menggunakan APD pada

saat bekerja sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang ada.

3. Gambaran faktor umur pabrik katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis

Berdasarkan Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Umur pekerja pabrik katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019 menunjukkan bahwa rata-rata umur pekerja di pabrik katel B yaitu pada usia 38 tahun, usia minimum pekerja adalah 22 tahun dan usia maksimum adalah 57 tahun.

Usia atau umur berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya. Faktor usia juga akan mempengaruhi kematangan seseorang dalam berfikir dan bertindak. Usia mendapat perhatian karena akan mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemauan kerja, dan tanggung jawab seseorang.

Menurut Irwanto umur pekerja dewasa awal diyakini dapat membangun kesehatannya dengan cara mencegah suatu penyakit atau menanggulangi gangguan penyakitnya. Untuk melakukan kegiatan tersebut, pekerja muda akan lebih disiplin menjaga kesehatannya. Sedangkan pada umur dewasa lanjut akan mengalami kebebasan dalam kehidupan bersosialisasi, kewajiban-kewajiban pekerja dewasa lanjut akan berkurang terhadap kehidupan bersama. (Irwanto : 2014)

Hal ini sesuai dengan penelitian Kartika tentang Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) 2014 menyatakan ada

hubungan umur dengan penngguna APD dengan hasil $p=1>\alpha$.

Hasil penelitian ini menunjukkan kebiasaan penggunaan APD pada usia dewasa muda proporsinya lebih banyak digunakan secara rutin dibanding dewasa menengah maupun dewasa lanjut. Untuk itu diperlukan upaya untuk lebih mensosialisasikan pentingnya penggunaan APD terhadap pekerja dengan usia dewasa menengah dan lanjut dengan menggunakan metode dan media yang lebih menarik sehingga pesan kesehatannya lebih mudah di terima sasaran.

Rekomendasi untuk perusahaan pekerja usia produktif dapat membangun kesehatannya dengan cara mencegah suatu penyakit atau menanggulangi gangguan penyakitnya

4. Gambaran faktor pendidikan pabrik katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengambilan data yang dilakukan di pabrik katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 219 diketahui responden menunjukkan mayoritas pendidikan pekerja yaitu SMP sebanyak 32 orang (61,5%).

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, semakin tinggi tingkat pendidikan, maka ia akan semakin lebih memperhatikan masalah kesehatan dan keselamatannya (Notoatmojo 2010).

Pendidikan yaitu suatu proses penyampaian bahan atau materi yang dilakukan oleh pendidik kepada pendidikan guna mencapai merubah tingkah laku. Sesorang dengan latar

belakang pendidikan formal tinggi akan mempunyai tingkat pengetahuan dan penalaran yang tinggi serta persepsi yang beragam terkait suatu hal dibandingkan dengan seseorang dengan pendidikan latar belakang pendidikan formal rendah (Siagian, 2001). Selain itu pendidikan juga dapat mempengaruhi cara berfikir seseorang dalam bekerja (Suma'mur, 1992).

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Adam (1986) dalam buku Widayatun (1999) yang mengatakan bahwa dari lingkungan, seseorang mendapat pengalaman dan pengetahuan. Pengalaman dan pengetahuan dapat diperoleh pendidikan formal dan informal. Dengan tingkat pendidikan yang telah dilalui responden, maka akan berkontribusi pada proporsi pengetahuan baik tentang Alat pelindung diri karena melalui proses pendidikan tersebut seseorang akan mempelajari berbagai disiplin ilmu sehingga seseorang akan memperoleh pengetahuan yang luas. Keadaan ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula kemampuan untuk menyerap pengetahuan yang diberikan oleh perusahaan mengenai K3 (Notoadmojo, 2015)

Menurut Sukarmin, 1997 (dalam Silalahi, 2011) mengungkapkan bahwa pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja adalah pengertian yang seksama tentang prosedur pelaksanaan tugas dan pengetahuan tentang bahaya-bahaya yang menyertai kinerja akan mengeliminasi berbagai kecelakaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dhema di perusahaan kayu di Denpasar pada tahun 2013 tentang hubungan pendidikan pekerja terhadap APD didapatkan hasil bahwa, pekerja yang memiliki pengetahuan baik sebesar 28,6%, pengetahuan sedang tentang APD yaitu 25%, sedangkan pekerja yang memiliki pengetahuan buruk yaitu 46%. Sedangkan Pekerja yang memiliki pendidikan tertinggi yaitu: SMA sebanyak 28,6%, Pendidikan SMP sebanyak 35,7%, serta sisanya tamatan SD yaitu 35%. Dari hasil analisis Chi Square dengan hasil 0,001 (p value $< 0,05$), hal tersebut menunjukkan ada hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan pekerja dalam penggunaan APD.

Pekerja dengan mayoritas tingkat pendidikan SMP dibutuhkan upaya peningkata pengetahuan tentang pentingnya penggunaan APD pada saat bekerja melalui berbagai kegiatan seperti penyuluhan dan pelatihan yang diselenggarakan secara berkala.

5. Gambaran faktor masa kerja pabrik katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengambilan data yang dilakukan di pabrik katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019 diketahui responden menunjukkan bahwa mayoritas masa kerja pekerja adalah lebih dari 7 tahun.

Masa kerja adalah waktu yang telah di jalani seseorang teknisi selama menjadi tenaga kerja/karyawan perusahaan. Rentang waktu masa kerja yang cukup sama dengan orang yang memiliki

pengalaman yang luas baik hambatan dan keberhasilan (Septiana, 2014)

Selain dari tingkat pendidikan, hal yang dapat mempengaruhi dari cukupnya tingkat pengetahuan adalah pengalaman kerja. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 87,1% atau setengah dari jumlah responden mempunyai masa kerja dengan masa kerja ≥ 5 tahun yang cukup lama, memungkinkan karyawan mengikuti pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan pentingnya penggunaan alat pelindung diri saat bekerja berulang kali/dengan frekuensi sering, sehingga hal ini dapat berpengaruh pada tingkat pengetahuan. Menurut Sukarmin, 1997 (dalam Silalahi, 2011) mengungkapkan bahwa pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja adalah pengertian yang seksama tentang prosedur pelaksanaan tugas dan pengetahuan tentang bahaya-bahaya yang menyertai kinerja akan mengeliminasi berbagai kecelakaan.

Berdasarkan hasil penelitian Kartika Dyah sertya putri tentang Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) 2014 menyatakan ada hubungan masa kerja dengan pennggunaa APD dengan hasil $p=1>\alpha$.

Rekomendasi untuk perusahaan diharapkan semakin lama karyawan bekerja di adakan pemeriksaan secara untuk mencegah kesakitan akibat kerja.

6. Gambaran factor pengetahuan pabrik katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengambilan data yang

dilakukan di pabrik katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019 menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan pekerja yaitu cukup sebanyak 28 orang (53.8%) dan didapatkan bahwa mayoritas responden menjawab dengan benar tentang jenis APD sebanyak 48 orang (92.3%) dan mayoritas yang menjawab salah yaitu Tentang pelindung mata yang tepat pada soal 18 sebanyak 43 orang (82.7%)

Pengetahuan adalah hasil dari pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indara yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012). Setelah seseorang memiliki pengetahuan atau mengetahui stimulus, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahuinya dalam bentuk sikap, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya. Mempraktikkan sesuatu inilah yang disebut perilaku (Notoatmojo, 2010).

Menurut Bloom dalam Notoatmodjo Pengetahuan atau kognitif merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan juga merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (overt behavior).

Martin dan Oxman mendefinisikan pengetahuan sebagai suatu kemampuan untuk membentuk model mental yang menggambarkan obyek dengan tepat dan

merepresentasikannya dalam aksi yang dilakukan terhadap suatu obyek. Pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu pengetahuan prosedural (procedural knowledge), pengetahuan deklaratif (declarative knowledge), dan pengetahuan tacit (tacit knowledge). Pengetahuan procedural lebih menekankan pada bagaimana melakukan sesuatu. Pengetahuan deklaratif menjawab pertanyaan apakah sesuatu bernilai salah atau benar. Sedangkan pengetahuan tacit merupakan pengetahuan yang tidak dapat diungkapkan dengan bahasa, misalnya bagaimana memindahkan tangan.

Penelitian yang berhubungan dengan pengetahuan pekerja terhadap pemakaian APD dilakukan oleh Khamdani, dengan hasil penelitian menyatakan bahwa 34 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang terhadap APD, 2 orang atau 5,9% diantaranya memakai APD lengkap dan 32 orang atau 94,1% diantaranya tidak memakai APD lengkap. Sebanyak 46 responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dan baik tentang APD, 33 orang atau 71,7% diantaranya memakai APD lengkap dan 13 orang atau diantaranya tidak memakai APD lengkap. Hasil penelitian ini alasan responden tidak memakai APD lengkap yaitu karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh responden tentang alat pelindung diri dan ketidaktahuan responden tentang pengertian alat pelindung diri itu sendiri. Responden juga kurang mengetahui manfaat alat pelindung diri karena biasanya responden memakai hanya

ketika mereka melihat apabila di lingkungan terlihat banyak debu saja ketika bekerja tanpa memperdulikan bahwa setiap saat debu ada di udara meskipun tidak terlihat sehingga mengabaikan resiko penyakit yang mungkin ditimbulkan misalnya PPAK.

Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Wahyuni (2013) ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan pekerja tentang Alat Pelindung Diri (APD) dengan penggunaannya di CV. Unggul Farm Nguter tahun 2013 dan didapatkan nilai $p=0,029 < 0,05$.

Rekomendasi bagi pihak pabrik untuk meningkatkan pengetahuan pekerja disarankan untuk memberikan informasi melalui program informasi tentang penyakit, kecelakaan keselamatan kerja, dan penggunaan APD sehingga dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja.

7. Gambaran faktor ketersediaan pabrik katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengambilan data yang dilakukan di pabrik katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019 Didapatkan Bahwa Mayoritas Responden Menyatakan Pabrik Menyediakan APD Yaitu 32 Orang (61,5%) dan Yang Paling Banyak Disediakan Adalah Sarung Tangan yaitu 51 (98.1%) sedangkan Yang Paling Sedikit Disediakan Adalah Sepatu yaitu 31 (59.6%)

Perlengkapan dan peralatan yang secara langsung dipergunakan dan penunjang proses dalam pekerjaan (Putri, 2015). Menurut Wardana 1994 dalam (Nasrulzaman dkk, 2018)

perilaku seseorang selain dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan tindakan juga dapat dipengaruhi oleh ketersediaan alat dan fasilitas yang berhubungan dengan suatu pekerjaan.

Hasil dari penelitian Nasrulzaman dkk, (2018) tentang analisis, perilaku, ketersediaan dan pengawasan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) menyatakan 53.8% tersedia akan tetapi responden yang menyatakan tersedia tidak menggunakan APD.

Rekomendasi bagi pabrik untuk memberikan fasilitas APD pada semua pekerja sesuai dengan kebutuhan masing masing bagian.

8. Gambaran faktor kenyamanan pabrik katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis

Berdasarkan Tabel 5.10 didapatkan bahwa mayoritas responden di pabrik katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019 yaitu 34 orang (65.4%) pekerja menyatakan kurang nyaman pada saat menggunakan APD.

Perasaan tidak nyaman yang timbul pada saat menggunakan menggunakan pelindung akan mengakibatkan keengganan tenaga kerja menggunakan Alat Pelindung Diri. Alasan pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri tidak enak di pakai, berat, tidak sesuai dengan dengan bahan, mengganggu pekerjaan (Kusuma, 2013)

Berdasarkan hasil penelitian Reza Yuda Kusuma tentang hubungan antara pengetahuan, sikap dan kenyamanan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri

menyatakan adanya hubungan berdasarkan *symmetric measure* didapatkan nilai *Contingency Coefficient (CC)* 0,587

Dibutuhkan upaya dari pemilik pabrik dalam penggunaan dan pemberian rasa aman dan nyaman bagi seluruh karyawan sehingga ada upaya untuk pencarian APD yang sesuai dengan keinginan karyawan, dan sekarang APD yang karyawan miliki saat ini tidak merasa nyaman diganti dengan yang sesuai dengan keinginan karyawan dengan diberikan pemahaman penuh tentang bahaya tidak menggunakan APD saat bekerja.

Rekomendasi untuk perusahaan, perusahaan menyediakan APD yang sesuai dan memberikan pemahaman tentang penggunaan APD.

9. Gambaran faktor pengawasan pabrik katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis

Berdasarkan table diatas responden menyatakan adanya pengawasan dari pihak pabrik yaitu 47 orang (90,4%). Sedangkan pekerja yang menyatakan bahwa pengawasan dari pihak pabrik terdapat 47 orang (90,4%)% menyatakan setiap hari dilakukan pengawasan oleh pihak pabrik.

Menurut Munujaya, 1999 dalam (Nasrulzaman dkk, 2018) pengawasan merupakan suatu proses untuk mengukur penampilan atau pelaksanaan suatu kegiatan atau suatu peraturan yang telah ditetapkan apakah terlaksana sebagaimana yang telah ditetapkan atau tidak, yang selanjutnya memberikan pengarahan-pengarahan kepada pelaksana kegiatan ataupun peraturan yang telah ditetapkan tercapai.

Hasil dari penelitian Adhyan Jantata Mardi (2015) tentang hubungan antara pengetahuan, sikap, dan pengawasan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri pada pekerja panen sawit PT.Sumbar andalas kencana Kabupaten Dharmasraya menyatakan terdapat hubungann pengawasan denga penggunaan APD dengan hasil $p=0.005$.

Kurang baiknya pengawasan yang dilakukan oleh manager mengakibatkan tidak dapat diketahuinya kendala-kendala atau penyimpangan yang terjadi sehingga tidak dapat mencari solusi untuk mencari kendala tersebut dan tidak diketahuinya hasil yang telah dicapai serta penyimpangan yang terjadi. Alat yang dapat membantu seseorang manager dapat melakukan pengawasan yang baik adalah rencana kerja operasional dan peraturan-peraturan yang telah disusun sebelum kegiatan dimulai dan harus dipatuhi oleh semua karyawan atau pekerja.

Ada 3 langkah penting untuk melakukan pengawasan yang baik, yaitu:

- a. Mengukur hasil/prestasi yang telah dicapai
- b. Membanding hasil yang telah dicapai dengan tolak ukur atau standard yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Memperbaiki penyimpangan yang dijumpai berdasarkan faktor-faktor terjadinya penyebab penyimpangan.

Menurut Kelman (1958 dalam Wi-bowo, 2010 34) bahwa perubahan perilaku individu dimulai dengan tahap kepatuhan, identifikasi, kemudian baru menjadi internalisasi. Mula-mula individu

mematuhi tanpa kerelaan melakukan tindakan tersebut dan seringkali karena ingin menghindari hukuman ataupun sanksi, jika dapat me-matuhi anjuran tersebut maka biasanya perubahan yang terjadi pada tahap ini sifatnya sementara, artinya bahwa tindakan dilaku-kan selama masih ada pengawas. Namun pada saat pengawas mengendur perilaku itu pun ditinggalkan lagi

Rekomendasi bagi pemilik pabrik untuk melakukan pengawasan penggunaan APD bagi pekerja. Akan tetapi pengawasan yang dilakukan perlu ditambah dengan bentuk penerapan sanksi bagi pekerja yang tidak menggunakan alat perlindungan diri sebagai langkah kongkrit mencegah resiko penyakit akibat kerja dan keselamatan kerja.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Gambaran faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD di pabrik katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis tahun 2019 maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

- a. Mayoritas pekerja di pabrik katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019 termasuk dalam kategori kadang-kadang menggunakan APD yaitu 44 pekerja (84.6%) dan paling banyak pada pekerja bagian kikir 22 dari 44 pekerja yaitu (50%)
- b. Faktor predisposisi yang dapat di gambarkan pada pekerja pabrik katel B yaitu Umur pekerja rata-rata 38 tahun, pendidikan mayoritas SMP sebanyak 32 pekerja (61.5%), pengetahuan

- kategoari Cukup 28 pekerja (43.8%) dan kenyamanan pekerja mayoritas kurang nyaman 34 pekerja (65.4%)
- c. Faktor enebling yang dapat di gambarkan pada Ketersediaan Mayoritas Responden Menyatakan Pabrik di pabrik katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019 menyatakan pabrik menyediakan APD Yaitu 32 Orang (61,5%)
- d. Faktor reinforcing yang dapat di gambarkan pada Terdapat 34 orang (65.4%) pekerja di pabrik katel B di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2019 menyatakan kurang nyaman pada saat menggunakan APD.

2. Saran

a. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pengambilan data K3 dan Promosi kesehatan untuk dibuat strategi penelitian lanjutan dengan metode yang berbeda terutama eksperimen atau penelitian intervensi sehingga dampaknya akan terasa langsung oleh pekerja pabrik.

b. Bagi Perusahaan

Pemilik pabrik dapat meningkatkan upaya promotif, preventif dan kuratif pada pekerja melalui langkah kongkrit dengan mengadakan penyuluhan atau pelatihan penggunaan APD saat bekerja, berupaya memfasilitasi APD yang sesuai dengan kebutuhan pekerja serta memerikan rasa nyaman bagi pengguna, serta melakukan sanksi bagi perkerja yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri

c. Bagi Dinas Ketenaga kerjaan

Dinas ketenagakerjaan dapat meningkatkan kegiatan pembinaan terhadap perusahaan untuk membuat aturan serta sosialisasi penggunaan APD sebagai upaya penurunan kejadian kecelakaan.

d. Bagi Pekerja

Dapat mematuhi peraturan penggunaan Alat Pelindung Diri yang telah di tetapkan oleh perusahaan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Asri Sugarda, Indri setia asih (2014) *Analisi pengaruh penggunaan alat pelindung diri (APD) Terhadap Allowance proses kerja pemotongan kayu.* Universitas Diponogoro
- Dinkes Kabupaten Ciamis (2017) . *Laporan Tahunan Kecelakaan Kerja 2018* Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis : Kabupaten Ciamis.
- Dinkes Kabupaten Ciamis (2018) . *Laporan Tahunan Kecelakaan Kerja 2019* Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis : Kabupaten Ciamis.
- Drs.Buntarto (2015). *Panduan Praktis Kesehatan & Keselamatan Kerja Untuk Industri.* PUSTAKABARUORESS, Yogyakarta
- Gusti (2016). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Kenyamanan Pekerja dengan Alat Pelindung Diri Pada pekerja Las Listrik Kecamatan Amutasi tengah Kabupaten HSU.* Jurnal Human Care
- Harlan (2014) *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku*

- Penggunaan APD Pada Petugas Laboratorium di Rumah Sakit PHC Surabaya . Jurnal of Occupational safety*
- Kartika Dyah Sertiya Putri, YustinusDenny A.W. (2014). *Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri.*Jurnal Of Occupational Sefety.
- Lagata Sarani Lagata (2015) *Gambaran Perilaku Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja Di Departemen Produksi PT.Maruki Internasional Indonesia Makasar.* Jurnal Of Occupational Sefety.
- Notoatmojo, S.2010.*Ilmu Perilaku Kesehatan.*Jakarta: Rineka Cipta
- Permenkes (2010).*Tenaga Kerja dan Transmigrasi .*Kementrian Kesehatan Republik Indonesia:Jakarta
- Putri,s.a dkk.(2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan perawat terhadap pengguaan alat pelindung diri di RSUP dr.karyadi semarang.*Jurnal Kesehatan Masyarakat.6.(1)
- Reza Yuda Kusuma (2013). *Hubungan Antara Pegetahuan, Sikap, dan Kenyamanan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Wajah Pada Pekerja Las Listrik Kawasan Simongan Semarang*
- Romipandey (2014) Hubungan antara pengetahuan dan Sikap Dengan tindakan penggunaan Alat Pelindung Diri pada pekerja pengelasan di bengkel las Kota Manado [Skripsi Ilmiah]
- Sulistorini dan I.tri.(2010) *hubungan antara persepsi iklim keselamatan dan masa kerja dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri pada pekerja kontruksi PT.Formula Land.* Skripsi tesis.Universitas Muhamadiyah Surakarta:Surakarta
- Setyawati,d.p.(2016) *faktor yang berhubungan dengan pemakain alait pelindung diri (APD) pada tenaga kerja bongkar muat di terminal peti kemas Semarang.*skripsi.Universitas negeri semarang:semarang.
- Sucipto, dani cecep(2014).*kesehatan dan keselamatan kerja.* gosyen publising,Tangerang.
- Tarwaka, PGDip (2012). *Dasar-Dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan Di Tempat Kerja.*HARAPAN PRESS,Surakarta.
- Widayana,gede I (2014). *Kesehatan dan keselamatan kerja.* graha ilmu,singaraja.
- Wahyuni, Tati Sri (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pekerja Tentang APD Terhadap Penggunaan di CV.Unggul Farm Nguter. [Skripsi Ilmiah] Surakarta
: PAUniversitas Sebelas Maret